

Lampiran 1 (Instrumen Wawancara)

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Kepala TPQ Al Falah

1. Apa itu metode An-Nahdliyah?
2. Mengapa di TPQ Al Falah menggunakan metode An-Nadhliyah dalam pembelajarannya?
3. Sudah berapa lama metode tersebut digunakan dalam pembelajaran di TPQ Al Falah?
4. Apakah ada TPQ lain disekitar yang juga menggunakan metode yang sama?
5. Waktu Pelaksanaan di TPQ Al Falah itu kapan?
6. Bentuk dukungan apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai alat penunjang pembelajaran di TPQ Al Falah?
 - a. Kitab, Pedoman pengajar?
 - b. Sarana dan Prasarana?
 - c. Kesejahteraan Pengajar?

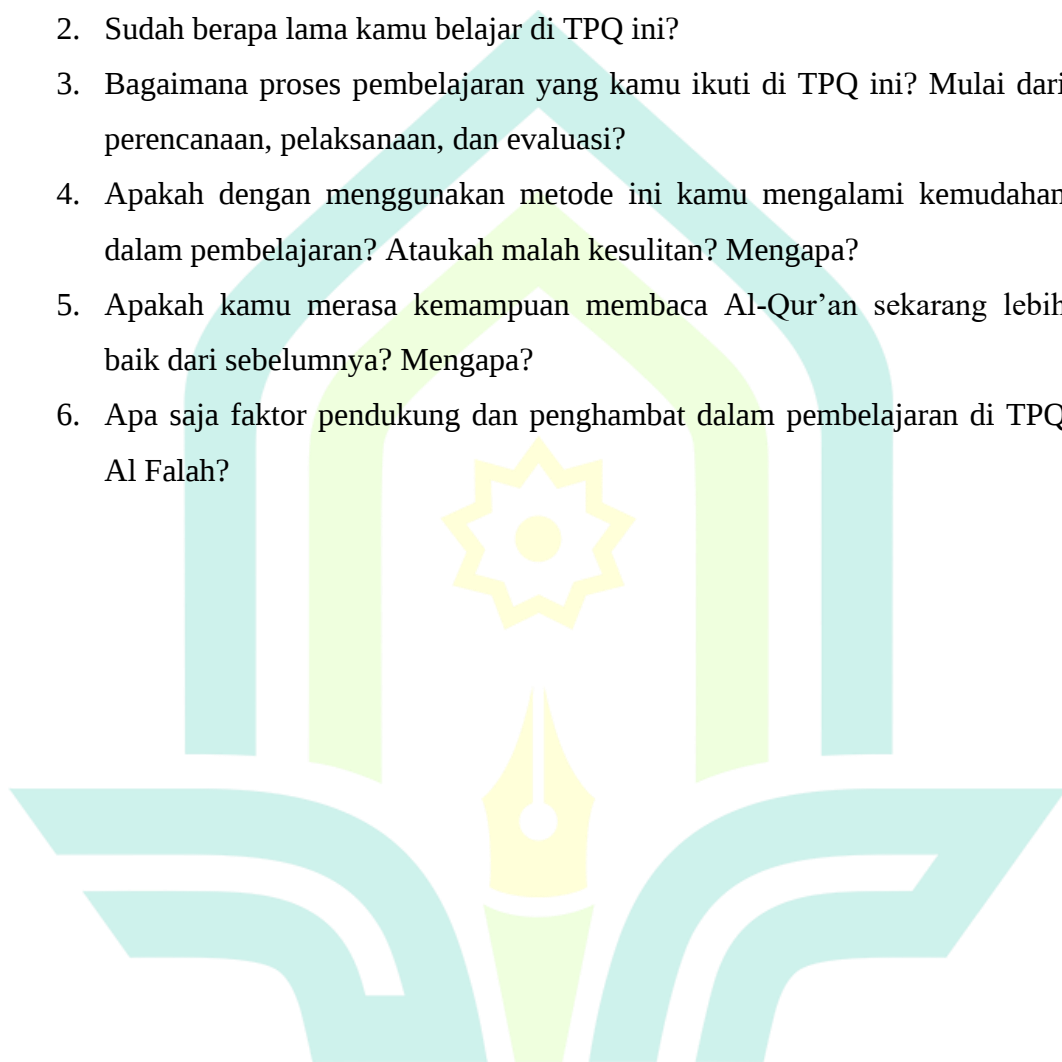
Pedoman Wawancara Dengan *Ustaz/Ustazah* TPQ Al Falah

1. Sudah berapa lama metode An-Nahdliyah digunakan dalam pembelajaran di TPQ Al Falah?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini?
 - a. Perencanaan?
 - b. Pelaksanaan?
 - c. Evaluasi?
3. Bagaimana hasil (penguasaan makharijul huruf dan ilmu tajwid) belajar santri setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini?

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di TPQ Al Falah?

Pedoman Wawancara Dengan Santri

1. Apakah adek tau terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ ini?
2. Sudah berapa lama kamu belajar di TPQ ini?
3. Bagaimana proses pembelajaran yang kamu ikuti di TPQ ini? Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?
4. Apakah dengan menggunakan metode ini kamu mengalami kemudahan dalam pembelajaran? Ataukah malah kesulitan? Mengapa?
5. Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'an sekarang lebih baik dari sebelumnya? Mengapa?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di TPQ Al Falah?



Lampiran 2 (Hasil Wawancara)

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENERAPAN METODE
AN-NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL FALAH DESA REMBUN
KECAMATAN SIWALAN**

Narasumber 1 : Bapak *Ustaz* Mafidlullah

Jabatan : Kepala TPQ

1. Apa itu metode An-Nahdliyah?

Metode An-Nahdliyah ini merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ulama Nahdlatul Ulama. Metode ini menekankan pada pembacaan Al-Qur'an secara tartil, dengan penekanan makharijul huruf dan hukum tajwid yang benar. Jadi, santri tidak hanya membaca cepat, tapi juga benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Perihal tersebut dinamakan Talaqqi. Yang mana pendekatan ini guru bisa langsung tahu kesalahan anak, Hal Ini lebih efektif dibanding hanya membaca bersama-sama.

2. Mengapa di TPQ Al Falah menggunakan metode An-Nahdliyah dalam pembelajarannya?

Kami memilih metode An-Nahdliyah karena metode ini sesuai dengan karakter masyarakat dan santri di lingkungan kami. Metode ini juga lebih mudah diterapkan oleh para *ustaz-ustazah*, karena sistemnya sudah baku dan terarah. Selain itu, tahapan dalam kenaikan jilid di sini juga saya tekankan. Yang mana

Setiap hari *ustaz-ustazah* menilai bacaan anak-anak lewat buku kontrol. Kalau sudah lancar diberi tanda, tapi kalau masih salah harus diulang. Setiap naik jilid juga ada ujian kecil, dan setelah tamat diadakan *munaqosah* di depan *ustaz-ustazah* lain. Biasanya *munaqosah* dilakukan setelah anak-anak selesai semua jilid. Mereka diuji di hadapan *ustaz-ustazah* lain, untuk dites membaca beberapa halaman untuk memastikan bacaannya sudah benar serta mengasah mental dari anak. Selain pembelajaran di sini, Kami juga anjurkan anak-anak untuk membaca ulang di rumah setiap harinya. Orang tua juga kami libatkan untuk memantau dan mendengarkan bacaan anaknya.

3. Sudah berapa lama metode tersebut digunakan di TPQ Al Falah?

Sejak awal berdirinya TPQ Al Falah, kami memang sudah menggunakan metode An-Nahdliyah, Mas. Jadi bisa dibilang dari pertama kali TPQ ini berdiri, kami sudah berkomitmen memakai metode ini. Dengan adanya metode ini Alhamdulillah anak-anak yang dulu kesulitan membedakan huruf seperti ha dan kha, sekarang sudah bisa membaca dengan benar. Walaupun, santri di sini berasal dari latar belakang yang berbeda. Ada yang sudah pernah ngaji sebelumnya, ada juga yang baru belajar huruf *hijaiyah*. Jadi perkembangannya tidak bisa disamakan. *Ustaz-ustazah* juga selalu mengingatkan dan memberi contoh cara pengucapan yang tepat. Tak lupa setelah bacaan santri sudah sesuai tajwid *ustaz-ustazah* memberi tanda pada buku kontrol. Hal itu agar jadi semangat bagi santri untuk belajar lebih giat.

4. Apakah ada TPQ lain di sekitar sini yang juga menggunakan metode yang sama?

Ada beberapa. Tapi belum banyak, sekitar 3 Lembaga. Yang lain masih menggunakan metode bukan An-Nahdliyah.

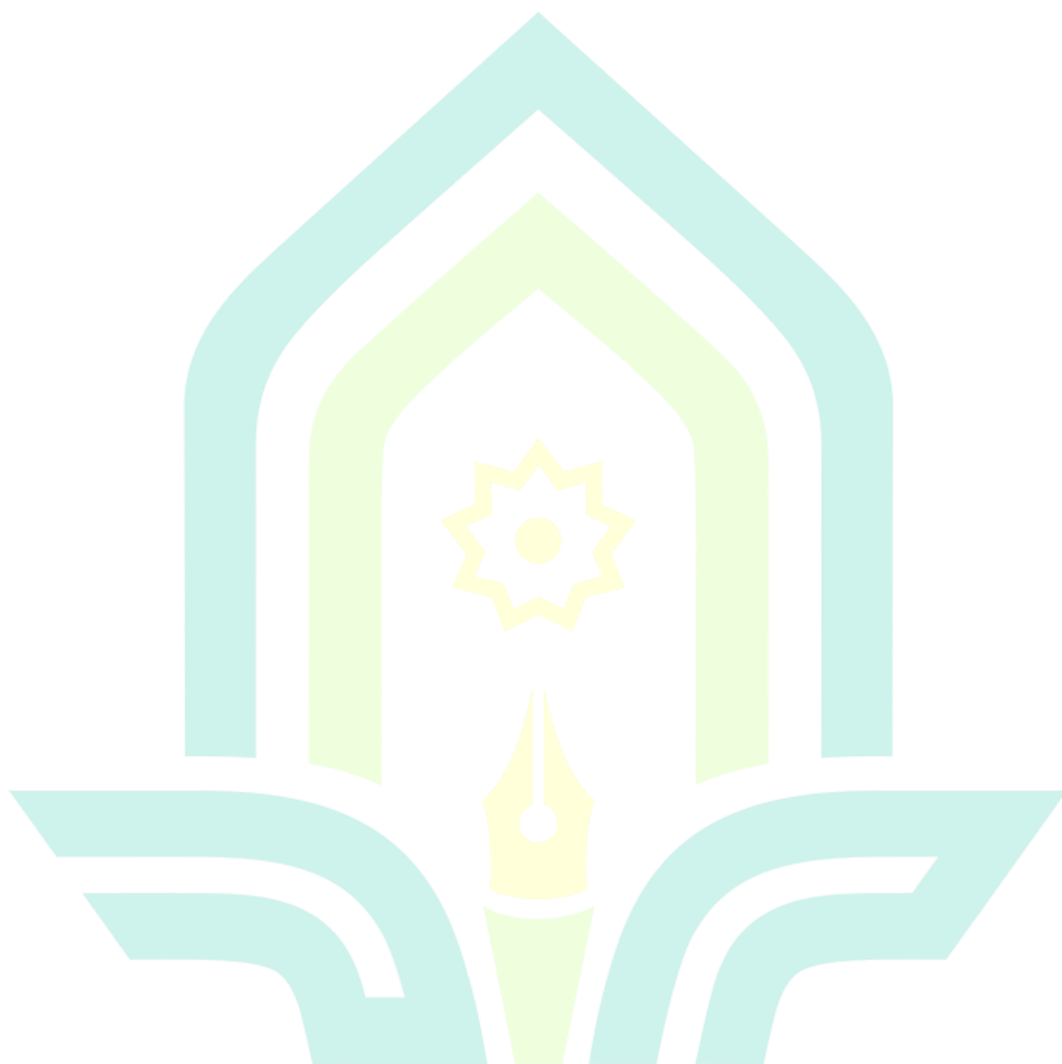
5. Waktu Pelaksanaan di TPQ Al Falah itu kapan?

Jam belajar kami terbatas. Anak-anak datang habis Ashar sampai jam 5. Jadi kalau santri banyak, tidak semua bisa dibimbing secara mendalam setiap hari. Namun melihat hal itu, kami arahkan orang tua supaya membantu anak-anak latihan di rumah. Dengan begitu, meski waktu di TPQ terbatas, anak-anak tetap bisa latihan setiap hari.

6. Bentuk dukungan apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan alat penunjang di TPQ Al Falah?

Kami terus berusaha memperbaiki berbagai aspek. Untuk kitab atau pedoman pengajar, Kami menyediakan kitab atau jilid An-Nahdliyah yang lengkap untuk semua santri sehingga santri bisa membelinya kapanpun. Selain itu, para *ustaz* dan *ustazah* juga dibekali pedoman mengajar untuk memastikan proses pembelajaran berjalan seragam dan efektif. Untuk sarana dan prasarana, kami berupaya sediakan semua kebutuhan belajar, seperti alat tulis dan alat peraga sederhana yang mendukung proses belajar. Serta, *ustaz-ustazah* juga bisa langsung fokus mengajar tanpa kesulitan mencari perlengkapan. Untuk kesejahteraan pengajar, Kami meyakini bahwa pengajar yang sejahtera akan lebih totalitas dalam mengajar. Oleh karena itu, kami berusaha memberikan insentif dan dukungan moril agar para pengajar tetap semangat dalam mengajar. Tak lupa untuk meningkatkan kompetensi dari para pengajar. Guru-guru di sini sudah kami latih terlebih dahulu. Mereka pernah ikut pelatihan

metode *An-Nahdliyah*, jadi cara mengajarnya sudah seragam. Kami juga sering adakan pembinaan rutin supaya kemampuan guru terus berkembang.



Narasumber 2 : Bapak Ikhwan

Jabatan : *Ustaz* TPQ Al Falah

1. Sudah berapa lama metode An-Nahdliyah digunakan dalam pembelajaran di TPQ Al Falah?

Yang saya ketahui, metode An-Nahdliyah sudah digunakan cukup lama, Mas. Saya sendiri sudah mengajar dengan metode ini hampir lima tahun. Dari awal ikut pelatihan dulu, saya merasa metode ini sangat membantu karena langkah-langkahnya jelas dan sistematis.

2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini?

Jadi begini, Mas. Dalam metode An-Nahdliyah itu, pembelajarannya melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan: Sebelum mengajar, kami menyiapkan materi sesuai jilid atau tingkat bacaan santri. Misalnya, ada yang masih belajar pengenalan huruf, ada juga yang sudah ke makharijul huruf dan hukum tajwid. Jadi, setiap santri kami kelompokkan berdasarkan kemampuan membaca mereka; Pelaksanaan: Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Biasanya kami mulai dengan murojaah, membaca bersama-sama, kemudian santri satu per satu membaca di depan *ustaz*. Kami perhatikan betul makhraj huruf dan panjang pendeknya. Kalau ada kesalahan, langsung kami perbaiki. Kami juga pakai alat bantu, agar bacaan santri bisa sesuai dengan ketukan. Ketukan itu penting agar anak bisa menyesuaikan tempo bacaan. Kalau tanpa ketukan, anak sering terburu-buru

dan tidak memperhatikan panjang-pendek huruf; Evaluasi: Untuk evaluasi, biasanya kami lakukan secara harian melalui setoran bacaan yang kemudian dimuat dalam lembar evaluasi. Agar dapat dilihat jelas kemampuan santri sudah sejauh mana. Evaluasi berikutnya yaitu evaluasi kenaikan. Santri yang sudah lancar dan memenuhi standar, baru naik ke jilid berikutnya. Selain itu ada evaluasi akhir, yang dinamakan *munaqosah*, di mana santri-santri yang sudah selesai jilid 6 akan diuji secara individu di hadapan beberapa *ustaz* dan *ustazah* lain. Tujuannya supaya kami sama-sama tahu sudah sejauh mana kemampuan mereka.

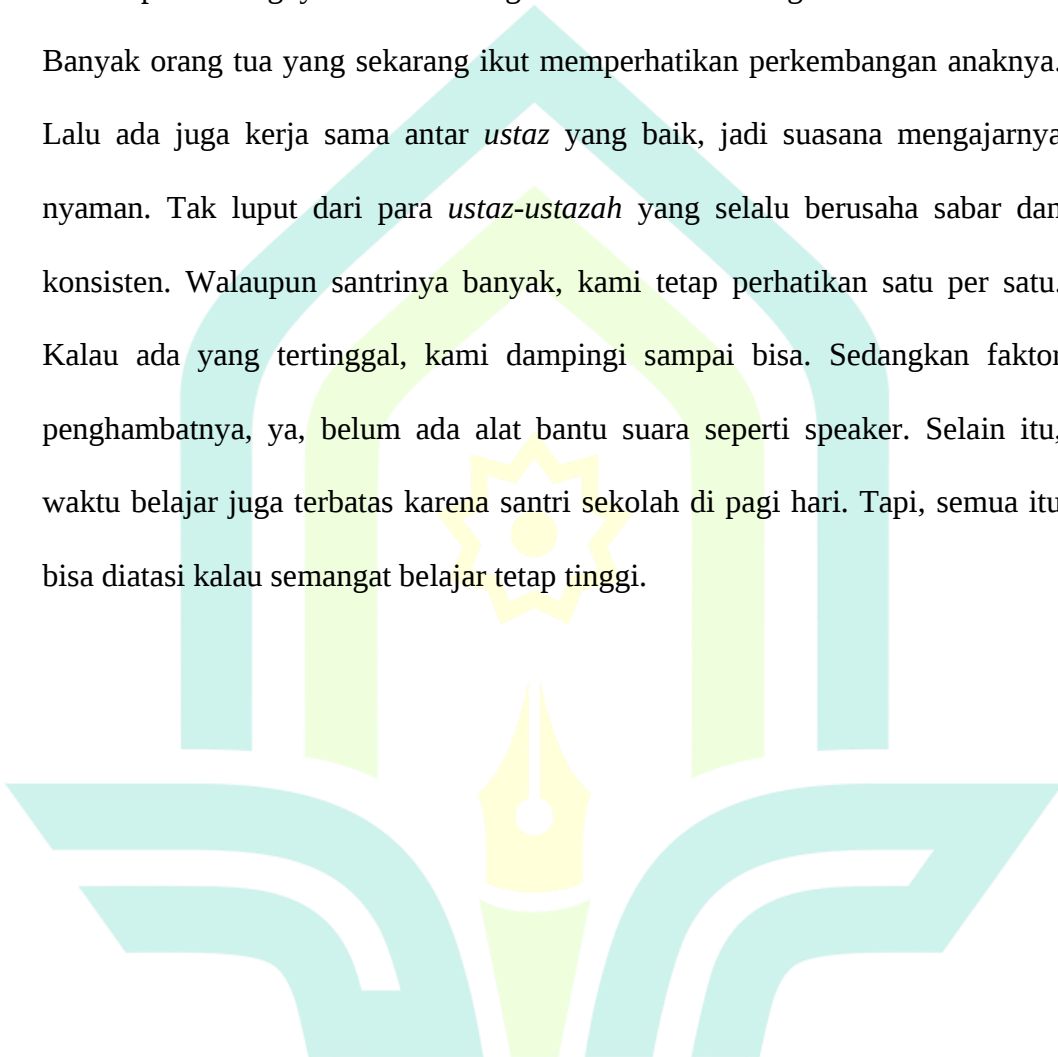
3. Bagaimana hasil belajar santri setelah menggunakan metode ini, terutama dalam hal makharijul huruf dan ilmu tajwid?

Alhamdulillah, hasilnya bagus sekali. Santri yang dulunya belum bisa membedakan huruf seperti “*‘ain*” dan “*ha*” sekarang sudah lebih fasih. Mereka juga jadi lebih paham hukum bacaan, seperti idgham atau ikhfa. Secara umum, kemampuan membaca mereka meningkat pesat. Selain itu kami biasakan anak-anak membaca berulang-ulang sampai benar. Kalau salah di Makhrajnya, langsung kami hentikan dan beri contoh cara mulutnya. Setelah beberapa kali latihan, mereka bisa menirukan dengan benar. Kami tidak begitu ajarkan nama-nama hukum tajwid di awal. Namun, anak-anak langsung kami contohkan cara membacanya. Misalnya, kalau nun mati ketemu *ba*’, kami bacakan dengan dengung, mereka menirukan, baru setelah beberapa waktu kami jelaskan nama hukumnya. Kalau ada anak salah dalam membaca hukum bacaan, kami

hentikan kemudian mengulangnya. Agar anak bisa langsung tahu cara membacanya.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di TPQ Al Falah?

Faktor pendukungnya tentu semangat santri dan dukungan dari wali santri. Banyak orang tua yang sekarang ikut memperhatikan perkembangan anaknya. Lalu ada juga kerja sama antar *ustaz* yang baik, jadi suasana mengajarnya nyaman. Tak luput dari para *ustaz-ustazah* yang selalu berusaha sabar dan konsisten. Walaupun santrinya banyak, kami tetap perhatikan satu per satu. Kalau ada yang tertinggal, kami dampingi sampai bisa. Sedangkan faktor penghambatnya, ya, belum ada alat bantu suara seperti speaker. Selain itu, waktu belajar juga terbatas karena santri sekolah di pagi hari. Tapi, semua itu bisa diatasi kalau semangat belajar tetap tinggi.



Narasumber 3 : Ibu Ghurotul Badiah

Jabatan : *Ustazah* TPQ Al Falah

1. Sudah berapa lama metode An-Nahdliyah digunakan dalam pembelajaran di TPQ Al Falah?

Kalau tidak salah, sudah sekitar enam tahun, ya. Saya pribadi baru sekitar empat tahun ikut mengajar dengan metode ini. Alhamdulillah, selama itu saya merasa metode ini cocok sekali dengan karakter santri di sini.

2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini? Jadi, prosesnya itu ada tiga tahap besar — perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan: Sebelum mengajar, kami para *ustazah* biasa menyusun jadwal mengajar dan menyesuaikan materi dengan kemampuan santri. Kami bagi kelompok berdasarkan jilid bacaan. Jadi, tidak dicampur antara yang baru belajar huruf hijaiyah dan yang sudah fasih membaca. Kami juga siapkan alat bantu seperti papan tulis huruf, serta buku panduan dari lembaga An-Nahdliyah; Pelaksanaan: Dalam pelaksanaannya, kami mulai dengan membaca bersama, lalu satu per satu santri maju membaca. Kami dampingi pelafalan hurufnya, terutama makharijul huruf yang sering salah. Kalau belum lancar, saya suruh ulang tiga kali. Kalau sudah betul baru lanjut. Prinsipnya jangan buru-buru, yang penting benar dulu. Kami selalu memberi semangat. Kalau anak sudah bisa membaca dengan baik, kami beri pujian agar mereka senang. Kalau salah, kami betulkan dengan sabar, tidak dimarahi. Selain itu, kami juga menanamkan adab membaca Al-Qur'an, seperti

duduk sopan, berwudhu, dan tidak bercanda saat belajar; Evaluasi: Evaluasi kami lakukan tiap santri maju satu persatu. Ada juga evaluasi yang mana santri itu dites bacaannya dari halaman pertama sampai akhir untuk melihat kemampuannya sejauhmana santri sudah lancar dan paham tajwidnya, kemudian mereka bisa lanjut ke jilid berikutnya. Namun, kalau masih terbata-bata, belum boleh lanjut ke jilid berikutnya.

3. Bagaimana hasil belajar santri setelah menggunakan metode ini, terutama dalam hal makharijul huruf dan ilmu tajwid?

Alhamdulillah, hasilnya bagus sekali. Banyak santri yang awalnya belum bisa membaca dengan benar, sekarang sudah lancar. Mereka jadi lebih peka terhadap kesalahan tajwid, misalnya tahu kalau hurufnya kurang panjang atau kurang jelas. Bahkan beberapa santri perempuan sudah bisa membantu temannya yang lain saat murojaah. Itu sangat membanggakan bagi kami. Hal ini juga terbukti dengan adanya penerapan ketukan, anak-anak jadi tahu kapan harus berhenti dan kapan harus panjang serta dapat melatih Makhrajnya, karena setiap huruf punya irama yang berbeda. Setiap kali membaca, anak-anak mengikuti ketukan tertentu. Dari situ mereka bisa tahu kapan harus panjang dua harakat atau empat harakat. Jadi meski belum tahu nama hukumnya, mereka sudah bisa menerapkannya.

4. Peneliti: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di TPQ Al Falah?

Faktor pendukungnya tentu semangat santri dan suasana TPQ yang kekeluargaan. Santri di sini rajin datang, walaupun sore-sore kadang capek

setelah sekolah. Kami juga saling membantu antar pengajar, jadi kalau ada santri yang tertinggal, bisa kami bimbing bersama. Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor pendukung disini. Orang tua santri cukup aktif. Ada yang setiap malam mendampingi anaknya membaca ulang pelajaran dari TPQ. Kalau hambatannya, ya biasanya karena fasilitas terbatas. Selain itu, kadang ada santri yang tidak hadir yang dapat menjadikan keterlambatan proses belajarnya. Apalagi kalau sudah tidak hadir beberapa hari, biasanya bacaannya bisa menurun lagi.



Narasumber 4 : Althaf Zidni

Jabatan : Santriwan TPQ Al Falah

1. Apakah kamu tahu metode yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ ini?

Iya, tahu kak. Di TPQ ini kami pakai metode An-Nahdliyah. *Ustaz* sering bilang kalau metode ini buat belajar baca Al-Qur'an dengan cara yang benar, biar huruf-hurufnya pas di makhrajnya dan bacanya sesuai tajwid.

2. Sudah berapa lama kamu belajar di TPQ ini?

Saya sudah sekitar empat tahun, Bu. Dulu waktu pertama masuk masih belum bisa baca Al-Qur'an sama sekali, cuma hafal huruf hijaiyah aja. Tapi sekarang alhamdulillah sudah bisa baca dengan lancar.

3. Bagaimana proses pembelajaran yang kamu ikuti di TPQ ini? Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?

Biasanya, sebelum mulai belajar kami disuruh murojaah dulu, baca terlebih dahulu. Setelah itu, satu-satu maju buat baca sendiri. Kalau salah, langsung dikasih tahu cara yang benar. Di akhir minggu, kami dites bacaannya, kadang juga ditanya hukum tajwidnya. Kalau sudah lancar, bisa lanjut ke jilid berikutnya.

4. Apakah dengan menggunakan metode ini kamu mengalami kemudahan dalam pembelajaran? Ataukah malah kesulitan? Mengapa?

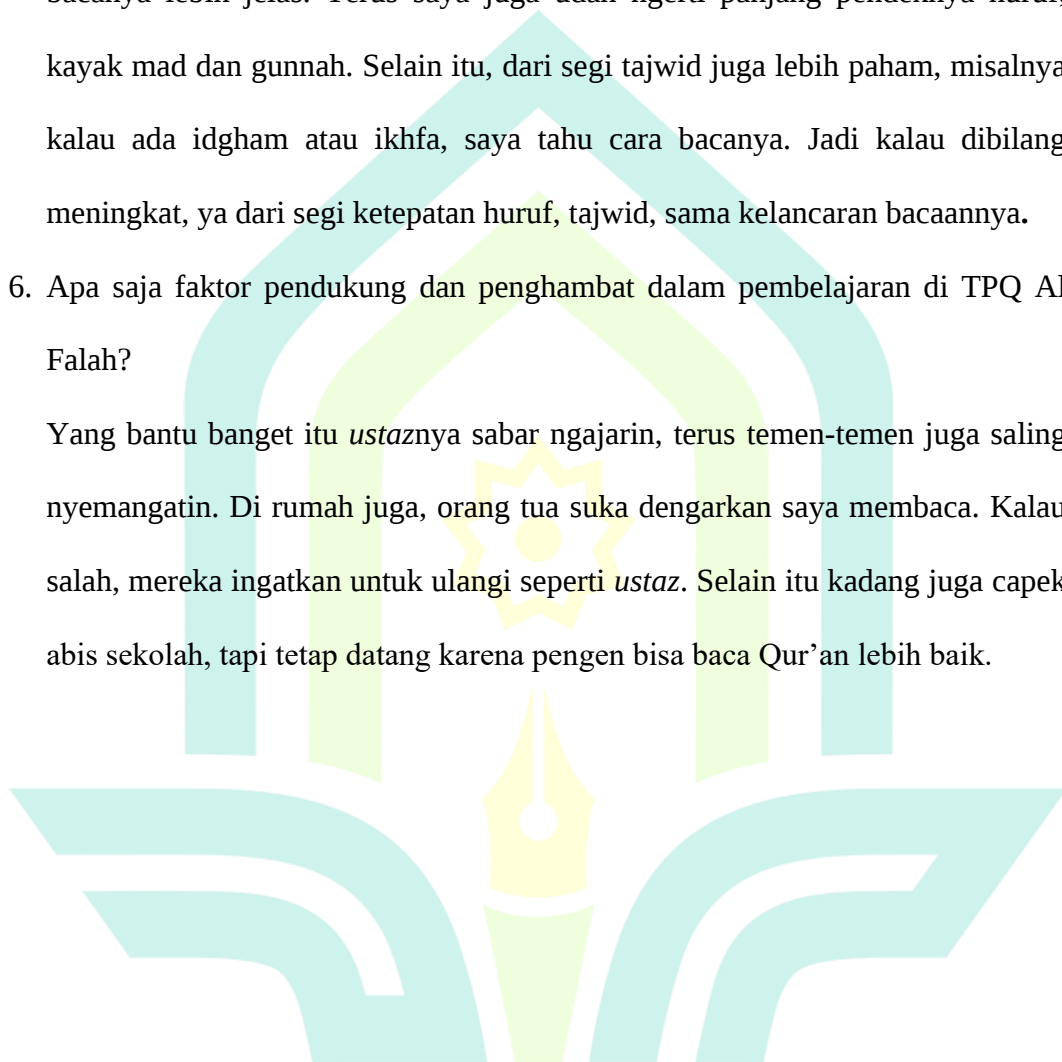
Menurut saya sih lebih mudah. Soalnya *ustaz* ngajarnya pelan-pelan dan jelas banget. Kadang susahnyanya cuma waktu harus bedain huruf yang mirip, kayak *'ain* sama *ha*, atau waktu baca panjang-pendek. Tapi lama-lama jadi bisa juga.

5. Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'an sekarang lebih baik dari sebelumnya? Mengapa?

Iya, sekarang jauh lebih baik dari dulu. Dulu saya sering salah baca huruf, apalagi yang mirip-mirip. Sekarang udah bisa bedain makhraj hurufnya, jadi bacanya lebih jelas. Terus saya juga udah ngerti panjang pendeknya huruf, kayak mad dan gunnah. Selain itu, dari segi tajwid juga lebih paham, misalnya kalau ada idgham atau ikhfa, saya tahu cara bacanya. Jadi kalau dibilang meningkat, ya dari segi ketepatan huruf, tajwid, sama kelancaran bacaannya.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di TPQ Al Falah?

Yang bantu banget itu *ustaznya* sabar ngajarin, terus temen-temen juga saling nyemangatin. Di rumah juga, orang tua suka dengarkan saya membaca. Kalau salah, mereka ingatkan untuk ulangi seperti *ustaz*. Selain itu kadang juga capek abis sekolah, tapi tetap datang karena pengen bisa baca Qur'an lebih baik.



Narasumber 5 : Sania R.

Jabatan : Santriwati TPQ Al Falah

1. Apakah adek tahu terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ ini?

Tahu, Kak. Namanya metode An-Nahdliyah. Dari awal *ustazah* udah kasih tahu kalau metode ini supaya kami bisa baca Qur'an dengan benar dan sesuai tajwid.

2. Sudah berapa lama kamu belajar di TPQ ini?

Saya udah tiga tahun belajar di sini, Bu. Waktu pertama masuk, saya cuma bisa baca huruf-hurufnya aja, belum bisa nyambung. Tapi sekarang alhamdulillah sudah bisa baca satu kalimat panjang.

3. Bagaimana proses pembelajaran yang kamu ikuti di TPQ ini? Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?

Biasanya sebelum mulai, kami disuruh murojaah dulu, baca pada halaman jilid masing-masing. Setelah itu, satu-satu maju buat baca di depan *ustaz*. Kalau salah baca, *ustaznya* langsung betulkan. Kadang disuruh ulang sampai bisa, tapi kami jadi hafal dan ingat terus. Kalau sudah benar, *ustaz* bilang bagus dan kami senang. Pada saat akan kenaikan jilid, itu dites bacaannya satu satu tiap halaman, kalau udah bagus bisa lanjut ke jilid berikutnya.

4. Apakah dengan menggunakan metode ini kamu mengalami kemudahan dalam pembelajaran? Ataukah malah kesulitan? Mengapa?

Awalnya agak susah, Bu, karena banyak aturan panjang pendeknya. Tapi lama-lama jadi enak karena *ustazah* ngajarnya sabar banget. Sekarang malah jadi lebih gampang karena udah terbiasa baca pelan-pelan dan benar.

5. Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'an sekarang lebih baik dari sebelumnya? Meliputi aspek apa saja?

Iya, sekarang lebih baik banget. Dari segi makhraj huruf, saya udah bisa bedain huruf yang mirip, kayak *'ain* sama *ha*. Terus dari tajwid juga udah ngerti, misalnya cara baca idgham, ikhfa, dan mad. Kalau *ustaz* bilang ini bacaan dengung atau panjang, saya langsung hafal dari suaranya. Jadi kalau ketemu huruf yang sama, saya bisa baca seperti contoh *ustaz*. Saya juga jadi lebih berani baca di depan umum, misalnya waktu tadarus di masjid.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di TPQ Al Falah?

Yang mendukung itu *ustazahnya* sabar ngajarin dan suasananya tenang. Kami juga suka belajar bareng teman-teman, jadi lebih semangat. Kalau hambatannya, kadang capek habis sekolah, terus di rumah juga bantu ibu, jadi waktunya mepet. Tapi tetap berusaha datang biar gak ketinggalan.

Narasumber 6 : Qorina

Jabatan : Santriwati TPQ Al Falah

1. Apakah adek tahu terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ ini?

Kurang tahu namanya. Intinya, Kata *ustazah* metode ini supaya bacaan Al-Qur'an kami jadi lebih benar dan teratur, biar bisa ngerti hukum tajwid juga.

2. Sudah berapa lama kamu belajar di TPQ ini?

Baru dua tahun. Tapi selama itu saya udah bisa baca sampai jilid 4. Dulu waktu awal, saya belum tahu panjang pendeknya, sekarang udah bisa.

3. Bagaimana proses pembelajaran yang kamu ikuti di TPQ ini? Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?

Kalau di sini, sebelum mulai kami doa bareng dulu. Habis itu *ustazah* ngajak murojaah, terus satu-satu baca di depan. *Ustazah* nyuruh kami dengerin teman lain yang baca biar bisa belajar dari kesalahannya. Setiap hari kadang ada ujian tiba-tiba dari *ustazah*, untuk dilihat perkembangannya. Kalau bacaan saya masih salah, *ustaz* suruh ulang besoknya. Kadang saya malu kalau masih belum bisa, jadi di rumah saya latihan lagi supaya besok tidak salah.

4. Peneliti: Apakah dengan menggunakan metode ini kamu mengalami kemudahan dalam pembelajaran? Ataukah malah kesulitan? Mengapa?

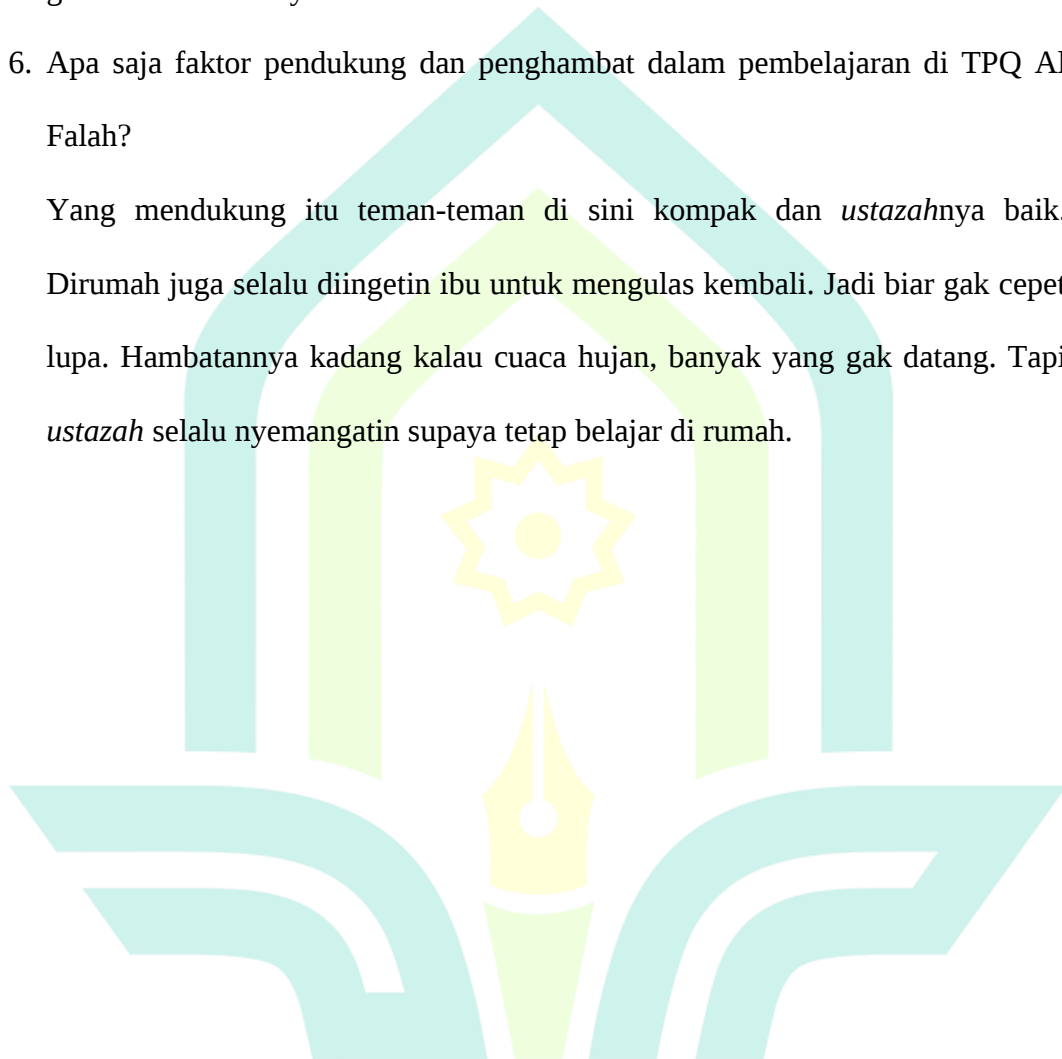
Awalnya susah, karena saya suka bingung waktu *ustazah* nyebutin istilah tajwid. Tapi sekarang udah mulai paham, malah jadi lebih semangat karena bacaan saya makin bagus.

5. Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'an sekarang lebih baik dari sebelumnya? Meliputi aspek apa saja?

Iya Kak, alhamdulillah meningkat. Sekarang lebih bagus. Pada ketepatan huruf, sama pemahaman tajwidnya. Terus dari kelancaran, sekarang bacanya gak terbata-bata kayak dulu.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di TPQ Al Falah?

Yang mendukung itu teman-teman di sini kompak dan *ustazahnya* baik. Dirumah juga selalu diingetin ibu untuk mengulas kembali. Jadi biar gak cepet lupa. Hambatannya kadang kalau cuaca hujan, banyak yang gak datang. Tapi *ustazah* selalu nyemangatin supaya tetap belajar di rumah.



Lampiran 3 (Catatan Hasil Observasi)

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal: Ahad, 12 Oktober 2025

Waktu : 15.30 – 16.30

Tempat : TPQ Al Falah Desa Rembun

No	Aspek yang diamati	Indikator/Deskripsi	Keterangan/Hasil Temuan
1	Lingkungan Fisik TPQ	Kondisi Bangunan/ Kelas	Kondisi bangunan/ kelas layak digunakan dan dapat dikatakan bisa menjadikan nyaman untuk proses pembelajaran.
		Lingkungan Sekitar	Lingkungan sekitar tidak mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran.
2	Sarana dan Prasarana Pembelajaran	Kitab/Jilid	Kitab/ jilid dari pihak lembaga telah menyediakan, jadi setiap santri bisa beli kapan saja.
		Meja Belajar/ Dampar	Di masing-masing kelas sudah tersedia Meja belajar/ dampar. Jadi, santri maupun <i>ustaz-ustazahnya</i> tidak perlu menyiapkan terlebih dahulu.
		Tuding (Alat bantu belajar)	Tuding/ Alat bantu

			mengajar sudah tersedia di kelas masing-masing. Yang mana fungsi dari tuding ini untuk memudahkan santri dalam belajar dengan ketukan.
3	Proses Pembelajaran	Pedoman Mengajar	Setiap pengajar mempunyai pedoman mengajar yang telah disusun dari pihak TPQ dan sudah disesuaikan dengan kitab/ jilid yang digunakan dalam proses pembelajaran.
		Lembar Evaluasi	Lembar evaluasi ini untuk digunakan evaluasi santri setiap harinya. Setiap santri memiliki lembar evaluasi masing-masing. Hal ini untuk memudahkan pengontrolan dalam tiap pertemuannya.
		Interaksi <i>Ustaz</i> dan Santri	Adanya interaksi antara <i>ustaz</i> dan santri
4	Kegiatan Pra dan Pasca Pembelajaran	<i>Ustaz</i> mengawali kegiatan dengan berdoa	√
		Santri yang sudah selesai diperkenalkan untuk mengulas kembali sebelum pulang	√

Lampiran 4 (Surat Izin Penelitian)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.tik.uingusdur.ac.id email: tik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-1482/Un.27/J.II.1/TL.00/10/2025 10 Oktober 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala TPQ Al Falah Desa Rembun
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Muhammad Amhar Dany
NIM : 2121119
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI TPQ AL FALAH DESA REMBUN KECAMATAN SIWALAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam/ Lektor Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 5 (Surat Keterangan Penelitian)



TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN
“ AL FALAH ”
 DESA REMBUN KEC. SIWALAN KAB. PEKALONGAN

Alamat : Jl. Walisongo Gang 1 RT 01 RW 05 Rembun Siwalan 51137 Pekalongan Telp. 0857 4272 3187

SURAT KETERANGAN

Nomor : 016/SKt/TPQ-AF/X/2025

Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Falah Desa Rembun Kecamatan Siwalan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Muhammad Amhar Dany
NIM	:	2121119
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Desa Rembun Kecamatan Siwalan

Telah melaksanakan penelitian di TPQ Al Falah Desa Rembun Kecamatan Siwalan untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 10 Oktober 2025 – 17 Oktober 2025.

Selama penelitian berlangsung, yang bersangkutan telah menunjukkan sikap baik, sopan, dan berkoordinasi aktif dengan pihak TPQ.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembun, 18 Oktober 2025

Kepala TPQ Al Falah



Ust. M. Abdullillah

Lampiran 6 (Dokumentasi)

DOKUMENTASI



Dokumentasi Bangunan TPQ Al Falah Desa Rembun



Sarana & Prasarana di TPQ Al Falah Desa Rembun



Dokumentasi Kegiatan Mengaji Jilid 1-2 TPQ Al Falah Desa Rembun



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala TPQ Al Falah Desa Rembun



Dokumentasi Wawancara dengan *Ustaz & Ustazah* TPQ Al Falah Desa Rambun



Dokumentasi Wawancara dengan Santri Perempuan TPQ Al Falah Desa Rambun



Dokumentasi Wawancara dengan Santri Laki-laki TPQ Al Falah Desa Rambun

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama Lengkap : Muhammad Amhar Dany
 Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 16 September 2003
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Rembun Lor RT. 002 RW. 004,
 Desa Rembun, Kecamatan Siwalan,
 Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa
 Tengah
 No. Hp : 0895 4227 70726
 Email : dany.amhar16@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

1. AYAH

Nama Lengkap : Ali Maghfuri
 Alamat : Dusun Rembun Lor RT. 002 RW. 004,
 Desa Rembun, Kecamatan Siwalan,
 Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa
 Tengah

2. IBU

Nama Lengkap : Maghfiroh
 Alamat : Dusun Rembun Lor RT. 002 RW. 004,
 Desa Rembun, Kecamatan Siwalan,
 Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa
 Tengah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI SALAFIYAH REMBUN : 2009-2015
2. SMP ISLAM REMBUN : 2015-2018
3. SMK BINA UMAT SIWALAN : 2018-2021